

BAB EMPAT
EKSEGESIS DISKURSUS YOHANES 17

Pendahuluan

Setelah metode yang digunakan dalam penelitian ini dibahas dalam bab tiga, bab empat akan memaparkan penerapan metode analisis Markah Diskursus (MD) dengan pendekatan fungsional guna mengeksegesis Yohanes 17:1-26. Untuk itu, bab ini akan diawali dengan menyajikan terjemahan teks, bagan argumentasi Yohanes 17:1-26, eksegesis teks sesuai dengan pembagian bagan argumentasi, kajian tentang fungsi frasa nama-Mu dalam Yohanes 17:1-26, dan diakhiri dengan rangkuman.

Terjemahan Teks Yohanes 17:1-26

Teks Yunani Yohanes 17 dalam penelitian ini menggunakan *Nestle Aland* edisi ke-28 (NA28). Penggunaan NA28 dikarenakan NA28 adalah edisi terbaru yang diterbitkan tahun 2012. NA28 setara dengan terbitan *United Bible Societies* edisi kelima (UBS5). Sedangkan teks Yohanes 17 terjemahan Indonesia dibangun di atas Terjemahan Baru edisi kedua (TB2). Penggunaan TB2 dikarenakan TB2 merupakan pembaruan terhadap Terjemahan Baru edisi pertama (TB), yang mana TB2 ini baru

saja diluncurkan secara resmi pada tahun 2023 oleh Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) dan Lembaga Biblika Indonesia (LBI).¹

Terjemahan Yohanes 17:1-26

¹ Yesus mengucapkan hal-hal ini **dan**² setelah menengadah ke langit Ia berkata, “Bapa, telah tiba saatnya. Muliakanlah Anak-Mu **supaya** Anak-Mu memuliakan Engkau. ² **Sama seperti**³ Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup **supaya** Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya ³ **tetapi** inilah hidup yang kekal itu, yaitu **supaya** mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, **dan** mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. ⁴ Aku telah muliakan Engkau di bumi dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk Kulakukan ⁵ **dan**⁴ sekarang, ya Bapa, muliakanlah Aku di hadirat-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.

⁶ Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka adalah milik-Mu **dan** Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku **dan** mereka telah menuruti firman-Mu. ⁷ Sekarang mereka tahu **bahwa** semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari Engkau ⁸ **bahwa** segala firman yang Engkau berikan kepada-Ku telah Kuberikan kepada mereka **dan** mereka telah menerimanya **dan** mereka tahu benar-benar **bahwa** Aku datang dari Engkau **dan** mereka percaya **bahwa** Engkau telah mengutus Aku. ⁹ Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, **tetapi** untuk mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku **sebab** mereka adalah milik-Mu ¹⁰ **dan** segala milik-Ku adalah milik-Mu **dan** segala milik-Mu adalah milik-Ku, **dan** Aku telah dimuliakan di dalam mereka ¹¹ **dan** Aku tidak ada lagi di dalam dunia

1. Alasan mengapa Alkitab Terjemahan Baru perlu dibaharui dapat dilihat dalam: Lembaga Alkitab Indonesia, *Penjelasan Singkat: Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua (TB2)* (Jakarta: LAI, 2023).

2. Setiap pemunculan MD dalam terjemahan dipertebal.

3. Penerjemahan dalam ayat ini menambahkan “sama seperti” karena kata καθώς merupakan MD yang berfungsi untuk menghubungkan ayat 2 dengan ide pada ayat 1b sehingga memperjelas keterkaitan kedua ayat tersebut.

4. Dalam *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua*, kata “dan” tidak dicantumkan di dalam ayat 5, 11, 19, dan 26. Hal tersebut dikarenakan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), kata “dan” tidak dapat digunakan di awal kalimat. Namun, penulis merasa perlu untuk mencantumkan kata “dan” dalam ayat 5 dan ayat-ayat lainnya karena kata “dan” merupakan MD, yang mana penambahan tersebut memperjelas hubungan ayat sebelum dan sesudah. Oleh sebab itu, pada akhir ayat 4 tanda titik dihapus agar tidak melanggar EYD dan tetap berkesinambungan dengan NA28 yang mempergunakan MD καί pada awal ayat 5.

dan mereka masih ada di dalam dunia, **dan** Aku akan datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, jagalah mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku **supaya** mereka menjadi satu **sama seperti** kita.¹² **Selama** Aku bersama mereka, Aku menjaga mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku. Aku telah menjaga mereka **dan** tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dia yang memang harus binasa **supaya** digenapi yang tertulis dalam kitab suci.¹³ **Namun** sekarang, Aku datang kepada-Mu **dan** Aku mengatakan hal-hal ini sementara Aku masih ada di dalam dunia **supaya** penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka.¹⁴ Aku telah memberitakan kepada mereka firman-Mu **dan** dunia membenci mereka, **karena** mereka bukan dari dunia, **sama seperti** Aku bukan dari dunia.¹⁵ Aku tidak meminta **supaya** Engkau mengambil mereka dari dunia, **tetapi supaya** Engkau menjaga mereka dari yang jahat.¹⁶ Mereka bukan dari dunia, **sama seperti** Aku bukan dari dunia.¹⁷ Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; Firman-Mu adalah kebenaran.¹⁸ **Sama seperti** Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, **dan** Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia¹⁹ **dan**⁵ bagi mereka Aku menguduskan diri-Ku **supaya** mereka pun dikuduskan di dalam kebenaran.

²⁰ **Namun**, bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, **tetapi** juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui pemberitaan mereka²¹ **supaya** mereka semua menjadi satu, **sama seperti** Engkau, ya Bapa, di dalam Aku **dan** Aku di dalam Engkau, **agar** mereka juga di dalam kita **supaya** dunia percaya **bahwa** Engkau telah mengutus Aku,²² **dan** Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku **supaya** mereka menjadi satu, **sama seperti** kita adalah satu:²³ Aku di dalam mereka **dan** Engkau di dalam Aku **supaya** mereka sempurna menjadi satu, **agar** dunia tahu **bahwa** Engkau telah mengutus Aku **dan bahwa** Engkau mengasihi mereka, **sama seperti** Engkau mengasihi Aku.²⁴ Ya Bapa, Aku mau **supaya** di mana Aku berada, mereka juga berada bersama Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, **agar** mereka melihat kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, **sebab** Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.²⁵ Ya Bapa yang adil, **memang** dunia tidak mengenal Engkau, **tetapi** Aku mengenal Engkau, **dan** mereka ini tahu **bahwa** Engkau telah mengutus Aku,²⁶ **dan** Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka **dan** Aku akan terus memberitahukannya **supaya** kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka **dan** Aku di dalam mereka.”

5. Penambahan kata “dan” pada ayat 19 diperuntukkan sebagai penjelas keterkaitan ayat 17-19 karena bagian ini berfokus pada permohonan Yesus kepada Bapa untuk murid-murid-Nya supaya mereka dikuduskan. Bagian selanjutnya, susunan diubah dari “Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka” menjadi “bagi mereka Aku menguduskan diri-Ku”. Perubahan ini supaya paralel dengan penyusunan ayat 20.

Struktur Argumentasi Teks

Penelusuran struktur argumentasi Yohanes 17 yang dilakukan para ahli didasarkan pada pola analitis teologis dan linguistik. Hal tersebut menghasilkan tiga, empat, dan bahkan lebih bagian struktur argumentasi.⁶ Berbagai struktur argumentasi telah diusulkan oleh para ahli. Namun, umumnya mereka mengusulkan dan menerima teks Yohanes 17 dalam tiga bagian.⁷ Brown adalah salah satu ahli yang membagi Yohanes 17 dalam tiga bagian: bagian pertama, Yesus berdoa kepada Bapa untuk pemuliaan Bapa dan diri-Nya (Yoh. 17:1-8); bagian kedua, Yesus berdoa untuk kesebelas murid-Nya (Yoh. 17:9-19); dan bagian ketiga, Yesus berdoa untuk orang-orang yang percaya oleh pemberitaan atau kesaksian para murid (Yoh. 17:20-26). Pembagian struktur argumentasi tersebut dibagi berdasarkan siapa yang Yesus doakan, yaitu Bapa dan diri-Nya, murid-murid-Nya, dan orang-orang yang akan percaya.⁸ Brown menjelaskan lebih lanjut bahwa masing-masing bagian memiliki ciri-ciri yang signifikan, yaitu: 1. Setiap bagian dimulai dengan siapa yang Yesus doakan; 2. Masing-masing bagian mempunyai tema kemuliaan; 3. Masing-masing bagian doa diarahkan kepada Bapa; 4. Masing-masing bagian menyebutkan orang-orang yang diberikan Bapa kepada Yesus; 5. Masing-masing bagian memiliki tema

6. Gerald L. Borchert, *John 12-21*, The new American commentary no. v. 25B (Nashville: Broadman & Holman, 2002), 185.

7. Para ahli yang membagi struktur argumentasi teks dalam tiga bagian, yaitu Brown, Morris, Bruner, Köstenberger, Klink, O'day, dan Gerald L. Borchert. Sedangkan Carson dan Kenner membaginya dalam empat bagian.

8. Raymond E. Brown, *The Gospel According to John, XIII-XXI*, (New Haven: Yale University Press, 1970), 748.

pewahyuan tentang Bapa kepada manusia.⁹ Bagi penulis pembagian ini kurang tepat karena melihat alasan pembagian struktur berdasarkan siapa yang Yesus doakan, seharusnya bagian kedua dimulai dari ayat 6, karena dalam ayat tersebut objek doa sudah beralih dari Yesus kepada kesebelas murid-Nya.¹⁰

Leon Morris juga membagi teks Yohanes 17 menjadi tiga bagian dengan fokus yang sama pada objek doa. Namun, terdapat perbedaan dengan Brown pada bagian pertama dan kedua.¹¹ Menurut Morris, dalam bagian pertama, Yesus berdoa untuk kemuliaan-Nya (Yoh. 17:1-5); bagian kedua, Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya (Yoh. 17:6-19); bagian ketiga, Yesus berdoa untuk orang-orang yang akan percaya (Yoh. 17:20-26). Andreas J. Köstenberger menerapkan pembagian yang sama dengan Morris. Dalam hal ini, Yesus menjadi perantara bagi diri-Nya, murid-murid-Nya, dan bagi orang-orang yang akan percaya melalui kesaksian para murid.¹² Pembagian ini dianggap tepat karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis.¹³ Sedangkan D.A. Carson membagi teks Yohanes 17 menjadi empat bagian.¹⁴ Pertama, Yesus berdoa untuk pemuliaan-Nya (Yoh. 17:1-5). Bagian kedua, Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya (Yoh. 17:6-19). Bagian ini dibagi lagi dalam tiga subbagian. Pertama, alasan Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya (ay. 6-

9. Brown, *The Gospel According to John*, 750. Lihat juga. Edward W. Klink, *John: Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament*, ed. Clinton E. Arnold, Zondervan exegetical commentary on the New Testament no. volume 4 (Grand Rapids: Zondervan, 2016), 712.

10. Pembahasan tentang alasan pembagian dimulai dari ayat 6 dapat dilihat dalam subbagian eksegesis Yohanes 17 "bagian kedua Yohanes 17:6-19".

11. Leon Morris, *The Gospel According to John*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), 716-38.

12. Andreas J. Köstenberger, *John*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2004), 485.

13. Pembahasan akan dilakukan di bagian bawah.

14. D. A. Carson, *The Gospel According to John* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1991), 550-71.

11c); kedua, Yesus berdoa supaya murid-murid-Nya dilindungi (ay. 11d-16); dan ketiga, Yesus berdoa supaya murid-murid-Nya dikuduskan (ay. 17-19). Bagian ketiga, Yesus berdoa bagi mereka yang akan percaya (Yoh. 17:20-23). Bagian keempat, Yesus berdoa agar semua orang beriman disempurnakan sehingga mereka melihat kemuliaan Yesus (Yoh. 17:24-26). George Beasley-Murray juga membagi dalam empat bagian yang serupa dengan Carson.¹⁵

Pembagian yang dilakukan oleh Carson dan Beasley-Murray, menurut penulis tidak konsisten karena pada bagian kedua (Yoh. 17:6-19) memiliki tiga subbagian dengan satu objek doa yang sama, yaitu kesebelas murid Yesus. Sedangkan bagian ketiga (Yoh. 17:20-23) dan keempat (Yoh. 17:24-26) masing-masing berdiri sendiri, padahal memiliki satu objek doa yang sama, yaitu orang-orang percaya. Jika mereka konsisten dengan pola pembagian yang berfokus kepada objek doa, struktur argumentasi diskursus Yohanes 17 hanya memiliki tiga bagian. Namun, jika menerapkan pola pembagian seperti bagian tiga dan empat seharusnya struktur argumentasi diskursus Yohanes 17 memiliki enam bagian (1-5; 6-11a; 11b-16; 17-19; 20-23; 24-26). Dengan demikian, penerapan empat bagian yang ditawarkan oleh Carson dan Beasley-Murray dianggap kurang tepat karena menggunakan pola yang tidak konsisten.

Setelah melakukan pemaparan beberapa pembagian diskursus Yohanes 17 dari para ahli, penulis memilih penerapan tiga pembagian. Bagian pertama, Yesus berdoa untuk diri-Nya (Yoh. 17:1-5). Bagian kedua, Yesus berdoa untuk murid-

15. George R. Beasley-Murray, *John*, ed. Bruce M. Metzger, David Allan Hubbard, dan Glenn W. Barker, Word Biblical Commentary, 2nd ed. (Nashville: Thomas Nelson, 1999), 296-305.

murid-Nya (Yoh. 17:6-19). Bagian ini dibagi menjadi tiga, yaitu alasan Yesus berdoa bagi murid-murid-Nya (ay. 6-11c), Yesus berdoa supaya murid-murid-Nya dilindungi (ay. 11d-16), dan Yesus berdoa supaya murid-murid-Nya dikuduskan (ay. 17-19). Bagian ketiga, Yesus berdoa untuk orang-orang yang akan percaya (Yoh. 17:20-26). Pemilihan pembagian struktur argumentasi diskursus Yohanes 17 dalam tiga bagian dipengaruhi oleh penerapan pendekatan fungsional terhadap MD, yang hasilnya ada yang sama tetapi sebagian juga berbeda dengan para ahli biblika.

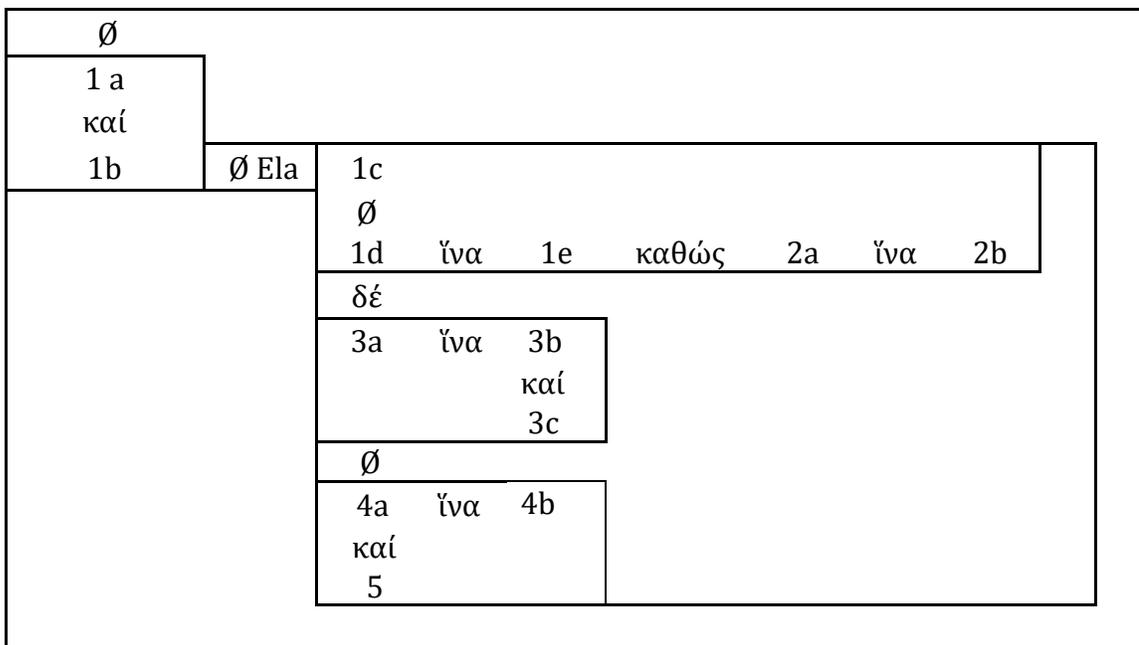
Bagian pertama, doa Yesus berfokus kepada pemuliaan diri-Nya (Yoh. 17:1-5). Doa ini diawali dengan permintaan Yesus pada ayat 1, yaitu muliakanlah Aku, dan diakhiri dengan permintaan yang sama pada ayat 5. Oleh sebab itu, ayat 1-5 menjadi bagian pertama. Bagian kedua, doa Yesus berfokus pada kesebelas murid-Nya (Yoh. 17:6-19). Pada ayat 6, konsentrasi Yesus mulai beralih dari diri-Nya kepada semua orang. Peralihan ini ditandai dengan *asyndeton* (\emptyset)¹⁶ yang biasanya digunakan pada awal pemikiran baru (objek doa yang baru). Walaupun frasa “semua orang” yang dimaksudkan di sini terkesan umum, yaitu untuk semua orang yang percaya tetapi ayat 9 menegaskan bahwa frasa “semua orang” yang dimaksudkan adalah kesebelas murid-Nya. Oleh sebab itu, bagian kedua dimulai dari ayat 6-19. Bagian ketiga, doa Yesus berfokus kepada orang-orang yang akan percaya (Yoh. 17:20-26). Konsentrasi Yesus beralih dari kesebelas murid-Nya kepada orang-orang yang akan percaya melalui pemberitaan mereka. Peralihan

16. Runge memang menggunakan simbol ini (\emptyset) untuk merepresentasi *asyndeton* yang berarti tidak ada markah. Lih. Runge, *Discourse Grammar of the Greek New Testament: A Practical Introduction for Teaching and Exegesis*, Bilingual Edition. (Peabody: Hendrickson Publishers, Inc., 2010), 20.

dimulai pada ayat 20 karena kehadiran MD δέ yang menandakan adanya bagian atau pengembangan baru dari unit sebelumnya.

Berikut ini dipaparkan bagan argumentasi Yohanes 17:1-26 dalam tiga bagian.

Alur Argumentasi Yohanes 17:1-5



Dalam bagian pertama terdapat empat MD (καί, ἵνα, καθώς, δέ). MD καί menandakan hubungan antar kalimat, klausa, dan atau kata pada ayat 1a (Yesus mengucapkan hal-hal ini) dan 1b (**dan**¹⁷ setelah menengadah ke langit Ia berkata), 3b (mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar) dan 3c (**dan** mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus), serta ayat 4 dan 5.

MD ἵνα pada ayat 1e menandakan bahwa 1e (**supaya** Anak-Mu memuliakan Engkau) adalah tujuan dari ayat 1d (mulikanlah Anak-Mu). MD ἵνα pada ayat 2b

17. Pemunculan MD dalam penjelasan bagan argumentasi dipertebal.

menandakan bahwa kalimat 2b (**supaya** Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya) adalah tujuan dari ayat 2a (Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup). Demikian dengan MD ἵνα pada ayat 3b menandakan bahwa kalimat 3b (**supaya** mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar) adalah tujuan dari ayat 3a (Inilah hidup yang kekal itu).

MD καθώς pada ayat 2a menandakan bahwa kalimat 2a (**sama seperti** Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup) dihubungkan dan disejajarkan dengan ayat 1d-e (muliakanlah Anak-Mu supaya Anak-Mu memuliakan Engkau). Selanjutnya MD δέ pada ayat 3a (**tetapi** inilah hidup yang kekal itu) menandakan bahwa kalimat 3a adalah pengembangan dari ayat 2.

Ayat 1a-1b merupakan pengantar doa Yesus. Selanjutnya, ayat 1c-2b merupakan permintaan pemuliaan Yesus, yang walaupun terdapat perbedaan ide pada ayat 1 dan 2 (memuliakan dan memberi kuasa) tetapi memiliki keterkaitan karena dihubungkan dengan MD καθώς. Sedangkan ayat 3 merupakan penjelasan tentang “hidup kekal”. Bagian ini ditutup dengan penegasan permintaan pemuliaan Yesus pada ayat 4-5.

Alur Argumentasi Yohanes 17:6-19

∅						
17:6a						
∅						
6b						
καί (κάμοι)						
6c						
καί						
6d						
∅						
7a	∅τι	7b	∅τι	8a		
				Καί		
				8b		
				Καί		
				8c	∅τι	8d
				Καί		
				8e	∅τι	8f
∅						
9a						
∅						
9b						
άλλά						
9c						
			∅τι	9d		
				Καί		
				10a		
				Καί		
				10b		
				Καί		
				10c		
καί						
11 a						
καί						
11b						
κάγω						
11c						
∅						
11d		ἵνα			11e	
∅τε						
12 a						
καί						
12b						
καί						
12c		ἵνα			12d	

δέ 13a καί 13b ∅	ἵνα	13c		
17:14a καί 14b ∅	ὅτι	14c	καθώς	14d
15a ∅	ἵνα	15b ἀλλά 15c		
16a ∅	καθώς	16b		
17a καθώς 18a κάγω 18b καί 19a	∅ El	17b		
19a	ἵνα	19b		

Bagan kedua terdapat tujuh MD (καί, ὅτι, ἀλλά, ἵνα, ὅτε, δέ, καθώς). MD καί menandakan hubungan antar kalimat, klausa dan atau kata pada ayat 6c (**dan** Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku) dan 6b (Mereka adalah milik-Mu), 6d (**dan** mereka telah menuruti firman-Mu) dan 6c (Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku), 8b (**dan** mereka telah menerimanya) dan 8a (karena segala firman yang Engkau berikan kepada-Ku telah Kuberikan kepada mereka), 8c (**dan** mereka tahu benar-benar) dan 8b (mereka telah menerimanya), 8e (**dan** mereka percaya) dan 8d (Aku datang dari Engkau), 10a (**dan** segala milik-Ku adalah milik-Mu) dan 9d (mereka adalah milik-Mu), 10b (**dan** segala milik-Mu adalah milik-Ku) dan 10a (segala milik-Ku adalah milik-Mu), 10c (**dan** Aku telah dimuliakan di dalam mereka) dan 10b (segala milik-Mu adalah milik-Ku), 11a (**dan** Aku tidak ada lagi di dalam

dunia) dan 10c (Aku telah dimuliakan di dalam mereka), 11b (**dan** mereka masih ada di dalam dunia) dan 11a (Aku tidak ada lagi di dalam dunia), 11c (**dan** Aku akan datang kepada-Mu) dan 11b (mereka masih ada di dalam dunia), 13b (**dan** Aku mengatakan hal-hal ini sementara Aku masih ada di dalam dunia) dan 13a (namun sekarang, Aku datang kepada-Mu), 14b (**dan** dunia membenci mereka) dan 14a (Aku telah memberitakan kepada mereka firman-Mu), 18b (**dan** Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia) dan 18a (Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia), serta ayat 19a (**dan** bagi mereka Aku menguduskan diri-Ku) dan 18b (demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia).

MD ὅτι pada ayat 7b menandakan bahwa kalimat 7b (**bahwa** semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari Engkau) mempertegas ayat 7a (sekarang mereka tahu). Demikian dengan ὅτι pada ayat 8a (**bahwa** segala firman yang Engkau berikan kepada-Ku telah Kuberikan kepada mereka) mempertegas kalimat pada ayat 7b (semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari Engkau), ὅτι pada 8d (**bahwa** Aku datang dari Engkau) mempertegas ayat 8a, ὅτι pada 8f (**bahwa** Engkau telah mengutus Aku) menghubungkan dan mempertegas kalimat pada ayat 8d (Aku datang dari Engkau dan mereka percaya). Sedangkan ὅτι pada ayat 9d menandakan bahwa kalimat 9d (**sebab** mereka adalah milik-Mu) adalah alasan dari ayat 9c (tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku). Demikian juga ὅτι pada ayat 14c menandakan bahwa 14c (**karena** mereka bukan dari dunia) adalah alasan dari ayat 14b (dunia membenci mereka).

MD ἀλλά pada ayat 9b (**tetapi** untuk mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku) menandakan adanya koreksi terhadap ayat 9a (bukan untuk dunia Aku

berdoa). Demikian MD $\acute{\alpha}\lambda\lambda\acute{\alpha}$ pada ayat 15c (**tetapi** supaya Engkau menjaga mereka dari yang jahat) mengoreksi ayat 15b (Engkau mengambil mereka dari dunia).

Selanjutnya MD $\delta\tau\epsilon$ pada ayat 12a berfungsi untuk menghubungkan peristiwa dalam ayat 11 (**selama** Aku tidak ada lagi di dalam dunia tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku akan datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, jagalah mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku) dan ayat 12 (selama Aku bersama mereka, Aku menjaga mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku).

MD $\iota\nu\alpha$ pada ayat 11e menandakan bahwa kalimat 11e (**supaya** mereka menjadi satu sama seperti kita) adalah tujuan dari ayat 11d (Ya Bapa yang kudus, jagalah mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku). Demikian dengan MD $\iota\nu\alpha$ pada ayat 12d (**supaya** digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci) menandakan tujuan dari ayat 12c (Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dia yang memang harus binasa), MD $\iota\nu\alpha$ pada ayat 13c (**supaya** penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka) menandakan tujuan dari ayat 13b (Aku mengatakan hal-hal ini sementara Aku masih ada di dalam dunia), MD $\iota\nu\alpha$ pada ayat 15b (**supaya** Engkau mengambil mereka dari dunia) menandakan tujuan dari ayat 15a (Aku tidak meminta), dan MD $\iota\nu\alpha$ pada ayat 19b (**supaya** mereka pun dikuduskan di dalam kebenaran) menandakan tujuan dari ayat 19a (bagi mereka Aku menguduskan diri-Ku).

MD $\delta\acute{\epsilon}$ pada ayat 13a menandakan bahwa kalimat 13a (**namun** sekarang, Aku datang kepada-Mu) adalah segmen baru dari ayat 12. MD $\kappa\alpha\theta\acute{\omega}\varsigma$ pada ayat 14d menandakan bahwa kalimat 14d (**sama seperti** Aku bukan dari dunia) disejajarkan

dengan ayat 14c (mereka bukan dari dunia). Demikian dengan MD καθώς pada ayat 16b menandakan bahwa kalimat 16b (**sama seperti** Aku bukan dari dunia) disejajarkan dengan ayat 16a (mereka bukan dari dunia).

Bagian kedua merupakan doa Yesus bagi kesebelas murid-Nya. Dimulai dengan ide pengungkapan tentang Allah (ay. 6), dan pengenalan tentang Allah (ay. 7-8). Selanjutnya, Yesus menyampaikan alasan mengapa Ia berdoa (ay. 9a-11d). Terdapat dua alasan, yaitu pada ayat 9d-10c, dan pada ayat 11a-11c. Setelah Yesus mengungkapkan alasannya, Ia menyampaikan dua permintaan. Pertama, Ia meminta Bapa melindungi kesebelas murid-Nya (11d-16b). Dalam bagian ini, Yesus menyatakan tujuan perlindungan (11d-11e), menjelaskan hubungan dunia dan kesebelas murid-Nya (14-16), dan menegaskan kembali permintaan-Nya (15a-15c). Diakhiri dengan permintaan kedua, yaitu Yesus meminta agar murid-murid-Nya dikuduskan (17a-19b).

Alur Argumentasi Yohanes 17:20-26

δε											
20a ἀλλά											
20b	ἵνα	21a	καθώς	21b κάγω	21c	ἵνα	21d	ἵνα	21e	ὅτι	21f
καί											
22a	ἵνα	22b	καθώς	22c							
∅											
23a											
καί											
23b	ἵνα	23c	ἵνα	23d	ὅτι	23e					
						καί					
						23f	καθώς	23g			
∅											
24a	ἵνα	24b	ἵνα	24c	ὅτι	24d					
∅											
25a											
καί											
25b											
δε											
25c											
καί											
25d	ὅτι	25e									
καί											
26a											
καί											
26b	ἵνα	26c κάγω	26d								

Bagan ketiga terdapat enam MD (δέ, ἀλλά, ἵνα, καθώς, ὅτι, καί). MD δέ pada ayat 20a menandakan bahwa kalimat 20a (**Namun**, bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa) adalah segmen baru dan berbeda. Sedangkan MD δέ pada ayat 25b menandakan bahwa 25b (**tetapi** Aku mengenal Engkau) berlawanan dengan 25a (dunia tidak mengenal Engkau). Selanjutnya MD ἀλλά pada ayat 20b (**tetapi** untuk

orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui pemberitaan mereka) menandakan adanya koreksi terhadap ayat 20a (Bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa).

MD ὅρα pada ayat 21a menandakan bahwa kalimat 21a (**supaya** mereka semua menjadi satu) adalah tujuan dari ayat 20b (untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui pemberitaan mereka). MD ὅρα pada ayat 21d menandakan bahwa kalimat 21d (**agar** mereka juga di dalam kita) adalah tujuan dari ayat 21c (Aku di dalam Engkau). MD ὅρα pada ayat 21e menandakan bahwa kalimat 21e (**supaya** dunia percaya) adalah hasil dari ayat 21d (mereka juga di dalam kita) Sedangkan MD ὅρα pada ayat 22b menandakan bahwa kalimat 22b (**supaya** mereka menjadi satu) adalah hasil dari ayat 22a (Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku). MD ὅρα pada ayat 23c menandakan bahwa kalimat 23c (**supaya** mereka sempurna menjadi satu) adalah tujuan dari ayat 23a-b (Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku). Sedangkan MD ὅρα pada ayat 23d menandakan bahwa ayat 23d (**supaya** dunia tahu) adalah hasil dari ayat 23c (mereka sempurna menjadi satu). MD ὅρα pada ayat 24b menandakan bahwa kalimat 24b (**supaya** di mana Aku berada, mereka juga berada bersama Aku) adalah tujuan dari ayat 24a (Ya Bapa, Aku mau). Sedangkan MD ὅρα pada ayat 24c menandakan bahwa kalimat 24c (**supaya** mereka melihat kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku) adalah hasil dari ayat 24b (di mana Aku berada, mereka juga berada bersama Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku). MD ὅρα pada ayat 26c menandakan bahwa kalimat 26c (**supaya** kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka) adalah tujuan dari ayat 26b (Aku akan terus memberitahukannya).

MD καθώς pada ayat 22c (**sama seperti** kita adalah satu) menandakan ayat 22c setara dengan ayat 22b (mereka menjadi satu). Demikian dengan MD καθώς pada ayat 23f (**sama seperti** Engkau mengasihi Aku) menandakan ayat 23f sejajar dengan ayat 23e (Engkau mengasihi mereka). Selanjutnya, MD ὅτι pada ayat 21f menandakan bahwa kalimat 21f (**bahwa** Engkau telah mengutus Aku) mempertegas ayat 21e (dunia percaya). MD ὅτι pada ayat 23e menandakan bahwa kalimat 23e (**bahwa** Engkau telah mengutus Aku) mempertegas ayat 23d (dunia tahu). Sedangkan MD ὅτι pada ayat 24d menandakan bahwa kalimat 24d (**sebab** Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan) adalah alasan dari ayat 24c (mereka melihat kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku). MD ὅτι pada ayat 25e menandakan bahwa kalimat 25e (**bahwa** Engkau telah mengutus Aku) mempertegas ayat 25d (mereka ini tahu).

MD καί menandakan hubungan antar kalimat, klausa dan atau kata pada ayat 21c (**dan** Aku di dalam Engkau) dan 21b (Engkau, ya Bapa, di dalam Aku), 22a (**dan** Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku) dan 21f (Engkau telah mengutus Aku), 23b (**dan** Engkau di dalam Aku) dan 23a (Aku di dalam mereka), 23f (**dan** bahwa Engkau mengasihi mereka) dan 23e (Engkau telah mengutus Aku), 25b (**memang**¹⁸ dunia tidak mengenal Engkau) dan 24d (Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan), 25d (**dan** mereka ini tahu) dan 25c (Aku mengenal Engkau), 26a (**dan** Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka) dan 25d (Engkau telah mengutus Aku), 26b (**dan** Aku akan

18. καί pada ayat 25b berfungsi sebagai, “marker to indicate an additive relation that is not coordinate to connect clauses and sentences, also, likewise, funct. as an adv.” Lih. *BDAG*, καί.

terus memberitahukannya) dan 26a (Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka), serta ayat 26d (**dan** Aku di dalam mereka) dan 26c (kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka).

Bagian ketiga merupakan doa Yesus bagi orang-orang yang akan percaya (ay. 20-26). Doa tersebut bertujuan untuk kesatuan (ay. 20b-23g). Kesatuan sesama orang percaya yang mengadopsi kesatuan Yesus dan Bapa-Nya (ay. 21a-21e) dan kesatuan orang percaya bersama dengan Allah (ay. 21f). Kesatuan merupakan hal yang penting karena dapat menjadi kesaksian bagi dunia (ay. 21f). Kesatuan dan kesaksian bagi dunia ditegaskan lagi pada ayat 23c-23g. Ide tentang kesatuan masih dibahas tetapi dengan pemahaman yang berbeda, yaitu bersatu dalam suatu tempat (tinggal bersama) dengan tujuan orang percaya melihat kemuliaan Yesus (ay. 24a-24d). Menariknya kesatuan selalu dikaitkan dengan kasih sehingga dapat dikatakan kasih adalah dasar dari kesatuan dan pengenalan tentang Allah (ay. 23f-g, 24d, 26c-d). Bagian ketiga ini ditutup dengan pengenalan tentang Allah yang adalah tujuan dari misi Yesus (ay. 25-26).

Eksegesis Yohanes 17

Eksegesis diskursus Yohanes 17 dilakukan berdasarkan pembagian struktur argumentasi yang telah dipaparkan di atas, yaitu doa Yesus bagi pemuliaan-Nya (ay. 1-5), doa Yesus bagi murid-murid-Nya (ay. 6-19), dan doa Yesus bagi orang-orang yang akan percaya melalui kesaksian kesebelas murid-Nya (ay. 20-26).

Doa Yesus untuk Pemuliaan-Nya (Yoh. 17:1-5)

Ayat 1 diawali dengan *asyndeton* (\emptyset), yang menunjukkan adanya ide baru dalam diskursus Yohanes 17 dengan bagian sebelumnya. Walaupun adanya ide baru kedua bagian tersebut dijumpai oleh kata ταῦτα. Kata ταῦτα dalam linguistik Yunani merupakan kata benda yang menandakan kaitan di antara narasi yang mendahului atau mengikuti dalam berbagai struktur gramatikal.¹⁹ Köstenberger mengungkapkan bahwa frasa “Yesus mengucapkan hal-hal ini” pada awal diskursus Yohanes 17 merupakan pernyataan transisi khas Yohanes, di mana kata ταῦτα mengacu pada keseluruhan khotbah perpisahan Yesus dalam Yohanes 13-17.²⁰ Walaupun diskursus Yohanes 17 diawali dengan *asyndeton* tetapi penggunaan kata ταῦτα oleh penulis mengarahkan pembaca terhadap kesatuan Yohanes 17 dalam diskursus perpisahan yang dimulai dari Yohanes 13.

Yesus menutup khotbah-Nya (Yoh. 13-16) dengan sebuah doa (Yoh. 17). Praktik tersebut merupakan hal yang umum dalam kalangan Yahudi. Musa mengakhiri pidato perpisahannya kepada bangsa Israel dengan mazmur (Ul. 32), dan doa kenabian (Ul. 33).²¹ Doa orang-orang Yahudi biasanya disertai dengan berbagai gerakan tubuh seperti melihat ke atas, tangan terangkat, dan sebagainya. Yesus mempraktikkan hal demikian. Ia berdoa dengan pandangan yang diarahkan ke langit. Sikap seperti ini sering ditunjukkan Yesus dalam doa-doa-Nya. Yesus memulai doa-Nya dengan sapaan “Bapa”. Ini adalah sapaan yang paling umum untuk

19. *BDAG*, ταῦτα.

20. Transisi seperti ini terdapat dalam Yohanes 14:25 dan Yohanes 18:1. Lih. Köstenberger, *John*, 486.

21. Beasley-Murray, *John*, 294.

Allah dan dalam Alkitab yang diperuntukkan secara khusus untuk pribadi pertama Allah Tritunggal.²² Sapaan tersebut masih disebutkan 5 kali dalam diskursus Yohanes 17 (ay. 5, 11, 21, 24, 25). Bahkan dalam ayat 11 dan 25, Ia menyapa “Bapa” disertai dengan karakter-Nya “Bapa yang kudus” (Πάτερ ἅγιε), dan Bapa yang adil (Πάτερ δίκαιε).²³ Penyebutan “Bapa” dalam doa menunjukkan kepada pendengar dan pembaca bahwa doa Yesus mengarah kepada Bapa, dan menunjukkan keakraban relasi Yesus dengan Bapa-Nya. Keakraban inilah yang menjadi kerinduan Yesus bagi semua murid-Nya. Ia rindu agar mereka menjadi satu dalam relasi yang didasari oleh kasih sama seperti Bapa dan Yesus adalah satu (Yoh. 17: 11, 21-23).

Bagian pertama doa perpisahan ini adalah Yesus berdoa kepada Bapa untuk pemuliaan diri-Nya. Kata “kemuliaan” menggambarkan tentang pancaran kehadiran Allah yang merupakan pengungkapan identitas Allah.²⁴ Kemuliaan Allah telah dinyatakan dalam diri Yesus. Hal tersebut terlihat melalui ungkapan, “Aku telah mempermuliakan Engkau” (ay. 4). Artinya, Yesus telah mengungkapkan identitas Allah, yang dipertegas dengan frasa “nama-Mu”. Mengapa bisa demikian? Karena merujuk dari istilah kemuliaan di atas, kata “kemuliaan” dan “nama” memiliki makna teologis yang serupa.²⁵

22. R. A Finlayson, *The Illustrated Bible Dictionary* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1980), 570.

23. Sapaan Bapa yang kudus dikarenakan berbicara tentang konteks pengutusan, sedangkan sapaan Bapa yang adil dikarenakan ide penghakiman tersirat dalam bagian tersebut. Lih. Bryan Hinton, P. G. Katoppo, dan M. K Sembiring, ed., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Yohanes* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 626-27.

24. Mary L Coloe, "John 17:1-26: The Missionary Prayer of Jesus," *Australian Biblical Review* 66 (2018): 4.

25. Pengungkapan nama Yahweh Nissi menyatakan kehadiran dan kemuliaan Allah bagi umat-Nya. Lih. Bab dua subbagian “Yahweh Nissi”.

Yesus memohon supaya Bapa memperlakukan-Nya. Bagi Carson, permohonan tersebut bertujuan agar semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa.²⁶ Namun, tujuan tersebut kurang tepat karena hal tersebut hanyalah dampak dari tujuan yang diungkapkan oleh Yesus. Ada dua tujuan pemuliaan Yesus, yaitu supaya Yesus memuliakan Bapa (ay. 1) dan supaya murid-murid-Nya mengetahui dengan pasti bahwa Yesus datang dari Bapa, dan mereka percaya bahwa Bapa yang mengutus-Nya (ay. 3, 8, 25). Tujuan tersebut terlihat karena kehadiran MD ἵνα (ay. 1e, 2b) yang berfungsi untuk mengungkapkan tujuan dari frasa “memuliakan Anak-Mu”. Walaupun MD ἵνα pada ayat 2b berada pada ide “hidup yang kekal” tetapi kehadiran MD καθὼς pada ayat 2a menandakan sebanding antara ide “hidup kekal” dan “memuliakan Anak”. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kepercayaan tentang Yesus diutus oleh Bapa adalah tujuan kedua dari permohonan pemuliaan Yesus.

Craig S. Keener mengungkapkan bahwa pemuliaan Yesus menyatakan nama Ilahi sehingga murid-murid-Nya mendapatkan pengenalan yang benar tentang Yesus dan Bapa-Nya.²⁷ Sedangkan Kent Hughes lebih menekankan pada pengenalan pribadi Yesus secara utuh bagi semua murid-Nya.²⁸ Pandangan Hughes dirasa kurang tepat karena tujuan pemuliaan menekankan pengenalan pada figur Yesus dan Bapa-Nya. Permohonan Yesus tidak semata-mata untuk kepentingan diri-Nya, melainkan melalui pemuliaan tersebut menyatakan kehendak Bapa terlaksana

26. Carson, *The Gospel According to John*, 554.

27. Craig S. Keener, *The Gospel of John: A Commentary* (Peabody: Hendrickson, 2003), 1052.

28. R. Kent Hughes, *John: That You May Believe* (Wheaton, Ill.: Crossway Books, 1999), 396.

dalam-Nya.²⁹ Permohonan tersebut tidak berarti bahwa sebelumnya Bapa tidak memuliakan atau menghormati Anak karena dalam pelayanan Yesus di bumi, Alkitab mencatat bahwa Bapa telah menunjukkan kemuliaan atau penghormatan kepada Yesus melalui segala sesuatu yang dilakukan Yesus. Menurut Herman N. Ridderbos, melalui inkarnasi Yesus Bapa telah menyatakan kemuliaan anak-Nya (Yoh. 1:14; 2:11).³⁰ Menurut Hughes, kemuliaan yang diminta Yesus untuk dinyatakan dalam diri-Nya adalah kesempurnaan pemuliaan Allah. Hal tersebut dikarenakan sepanjang sejarah pewahyuan kemuliaan Allah dinyatakan kepada manusia melalui alam semesta tetapi sekarang melalui pribadi Yesus Kristus.³¹

Tindakan pemberian kemuliaan oleh Bapa kepada Yesus (ay. 1d-e) disejajarkan dengan pemberian kuasa kepada Yesus (ay. 2). Kedua bagian ini memiliki ide yang berbeda, dan ayat 2 mengalami pengembangan ide tetapi kedua bagian tersebut memiliki status setara. Hal tersebut dikarenakan adanya MD καθώς yang menghubungkannya. Dilanjutkan dengan ayat 3, yang merupakan penjelasan terhadap ide “hidup kekal”. Ayat 2 dan 3 terkesan memberi jeda yang cukup panjang terhadap penjelasan ide kemuliaan Yesus sehingga menurut Carson, banyak ahli beranggapan bahwa ayat 3 berada dalam tanda kurung yang berarti penjelasan pada ayat 3 hanyalah penambahan.³² Sedangkan Charles Kingsley Barrett menyatakan bahwa ayat 3 adalah jenis materi yang seharusnya dimasukkan dalam

29. Morris, *The Gospel According to John*, 717.

30. Herman Ridderbos, *The Gospel of John: A Theological Commentary* (Grand Rapids: Eerdmans, 1997), 548.

31. Hughes, *John*, 396.

32. Carson, *The Gospel According to John*, 555.

catatan kaki.³³ Walaupun demikian, setiap unit dalam ayat tersebut menghadirkan penjelasan penting tentang tujuan dari pemuliaan Yesus, yaitu memuliakan Bapa dan pengenalan akan Allah yang benar dan Yesus Kristus yang telah diutus.

Doa Yesus untuk Murid-murid-Nya (Yoh. 17:6-19)

Setelah Yesus menyelesaikan doa-Nya kepada Bapa untuk pemuliaan diri-Nya, Ia melanjutkan dengan doa untuk murid-murid-Nya. Doa tersebut dimulai dari ayat 6-19. Beberapa ahli menggabungkan ayat 6-8 ke dalam bagian pertama sehingga pembagian yang ditawarkan dimulai dari ayat 9-19. Hal tersebut dikarenakan penyebutan “Aku berdoa untuk mereka” (ay.9). Frasa tersebut dianggap sebagai peralihan kepada objek doa yang berbeda. Namun, penulis menerapkan pembagian yang dimulai dari ayat 6 dikarenakan konsentrasi Yesus sudah mulai beralih kepada objek yang berbeda, yaitu “kepada semua orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia”. Ayat-ayat selanjutnya dipakai kata ganti orang ketiga jamak “mereka”. Barulah dalam ayat 9 ditegaskan bahwa “mereka” yang dimaksudkan adalah kesebelas murid Yesus. Jadi, peralihan doa Yesus pada bagian kedua dimulai dari ayat 6 sehingga dapat dikatakan bahwa ayat 6-8 adalah pengantar doa Yesus bagi kesebelas murid dan ayat 9 merupakan penegasan.

Bagian ini dibagi menjadi tiga. Pertama, alasan Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya (ay. 6-11c). Yesus mengungkapkan bahwa “Aku telah menyatakan atau mewahyukan nama-Mu kepada semua orang yang Engkau berikan kepada-Ku”.

33. C. K. Barrett, *The Gospel According to St. John: An Introduction with Commentary and Notes on the Greek Text*, 2d ed. (Philadelphia: Westminster Press, 1978), 503.

Menurut Andreas Köstenberger, pelayanan Yesus kepada murid-murid-Nya digambarkan dalam istilah pewahyuan nama Allah dan mereka adalah penerima utama pewahyuan tersebut.³⁴ Yesus tidak menyatakan nama Allah kepada orang-orang yang tidak percaya kepada-Nya, melainkan hanya kepada orang-orang yang telah ditentukan oleh Allah sendiri.³⁵ Artinya ada pembatasan dalam doa Yesus. Apa yang diungkapkan Yesus kepada murid-murid-Nya adalah nama Allah yang mengabadikan siapa Allah dalam karakter-Nya atau natur esensial-Nya.³⁶ Pengungkapan nama Allah dikarenakan nama tersebut sangat mulia sehingga Ia ingin nama itu diketahui.³⁷ Artinya, pewahyuan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan Allah kepada murid-murid-Nya. Bagi Adolf Schlatter, pewahyuan nama “Bapa” merupakan suatu gelar khusus bagi Allah.³⁸ Namun, melihat dari definisi nama yang disajikan pada bab dua, nama tidak hanya menyatakan tentang penyebutan untuk suatu entitas tetapi juga menyatakan karakteristik dari entitas tersebut. Dengan demikian, pewahyuan tentang nama juga berarti menyatakan sifat atau karakteristik Allah.

Pewahyuan nama Allah oleh Yesus kepada murid-murid-Nya dilakukan melalui setiap perkataan dan tindakan-Nya. Gagasan bahwa Yesus menyatakan Allah dalam pribadi-Nya melalui perkataan maupun perbuatan-Nya merupakan dasar dari Injil Yohanes.³⁹ Dalam PL, nama Allah ditempatkan pada tempat suci yang

34. Köstenberger, *John*, 490.

35. Ridderbos, *The Gospel of John*, 551.

36. Köstenberger, *John*, 490.

37. Köstenberger, *John*, 491.

38. Adolf Schlatter, *Der Evangelist Johannes: Wie Er Spricht, Denkt Und Glaubt*, ed. ke-2 (Stuttgart: Calwer Verlag, 1948), 319-20.

39. Köstenberger, *John*, 491.

utama, yaitu tabernakel (Ul. 12:5,11). Di sanalah Allah menyatakan pribadi-Nya kepada umat-Nya. Allah menyatakan pribadi-Nya melalui simbol-simbol yang ada di tabernakel, seperti tabut perjanjian, mezbah, awan, dan api.⁴⁰ Namun, dalam Injil Yohanes nama Allah ditampilkan dalam Yesus sebagai tempat untuk menyatakan nama-Nya menggantikan tabernakel.⁴¹ Melalui Yesus, kemuliaan Allah dinyatakan.

Setelah Yesus menyatakan bahwa Ia telah mewahyukan nama Allah kepada murid-murid-Nya melalui firman dan segala pekerjaan-Nya, Ia melanjutkan penjelasan secara spesifik, “Aku berdoa untuk mereka bukan untuk dunia Aku berdoa” (ay.9). Hal tersebut bukan berarti bahwa Yesus tidak mengasihi dunia karena jika demikian akan bertentangan dengan bagian Injil Yohanes lainnya, seperti Yohanes 3:16 yang menyatakan bahwa Allah mengasihi dunia, bahkan dalam Yohanes 17:21 dan 23 tujuan Yesus dalam misi-Nya yaitu agar dunia tahu dan percaya bahwa Bapa yang telah mengutus-Nya, dan Bapa mengasihi orang-orang yang telah diberikan kepada-Nya.⁴² Dengan demikian, bukan karena dunia tidak mendapatkan kasih Yesus melainkan karena dalam konteks ini Ia hendak berfokus kepada murid-murid-Nya dalam mengerjakan misi Allah.

Selanjutnya Yesus memberitahukan alasan mengapa Ia berdoa untuk murid-murid-Nya. Terdapat dua alasan, yaitu karena mereka adalah milik Bapa, dan karena Yesus hendak pergi meninggalkan mereka di dunia. Alasan yang pertama karena para murid adalah milik Allah. Ayat 9d menunjukkan alasan tersebut dengan jelas.

40. Penempatan nama Allah pada tabernakel, dan kehadiran Allah melalui simbol-simbol dapat dilihat dalam bab 2 “Studi Latar Belakang tentang Nama Allah dalam Perjanjian Lama” bagian “Yahweh” dan “Yahweh Nissi”.

41. Köstenberger, *John*, 491.

42. Morris, *The Gospel According to John*, 725.

Yesus menyatakan bahwa “sebab mereka adalah milik-Mu” (ὅτι σοί εἰσιν). Penempatan MD ὅτι dalam bagian ini berfungsi untuk menjelaskan kalimat sebelumnya. Menjelaskan tentang alasan Yesus berdoa untuk kesebelas murid-Nya. Alasan tersebut telah diungkapkan pada ayat 6, di mana Yesus berkata, “mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan kepada-Ku”. Namun, pemunculan alasan tersebut masih samar-samar dikarenakan belum adanya MD yang menegaskan tentang alasan Yesus berdoa untuk mereka. Barulah pada ayat 9d terdapat MD ὅτι sebagai penjelasan penegasan terhadap alasan Yesus berdoa.

Ungkapan Yesus, “segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku” dalam ayat 10 merupakan penjelasan terhadap kepemilikan Bapa dan Yesus. Kemunculan MD καί pada ayat 10a menjelaskan keterhubungan dengan ayat 9, yang mana hal tersebut menjelaskan frasa “mereka milik-Mu”. Kepemilikan Bapa terhadap para murid bukan berarti meniadakan otoritas kepemilikan Yesus karena apa yang telah diberikan Bapa adalah milik Yesus. Hal tersebut terlihat pada ayat 10. Di sini Yesus mengungkapkan otoritas kepemilikan-Nya yang setara dengan Bapa dalam kesatuan mereka.

Alasan yang kedua mengapa Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, yaitu karena keberadaan para murid yang tetap tinggal di dunia yang membenci mereka. Kemunculan MD καί pada ayat 11 menandakan adanya keterhubungan dengan MD ὅτι pada ayat 9d. MD ὅτι menerangkan tentang alasan mengapa Yesus berdoa bagi murid-murid-Nya, dan masih berkaitan dengan MD καί pada ayat 11a. Kehadiran MD ὅτι pada ayat 14c mempertegas alasan ini. Dunia membenci para murid karena mereka bukan dari dunia. Oleh sebab itu, kemunculan MD καί pada ayat 11 dan MD

ὅτι pada ayat 14 menegaskan alasan kedua mengapa Yesus berdoa bagi murid-murid-Nya.

Setelah Yesus mengungkapkan tentang alasan mengapa Ia berdoa, Ia melanjutkan dengan penyampaian permohonan kepada Bapa. Terdapat dua permohonan yang Yesus sampaikan kepada Bapa, yaitu pada ayat 11d-16, permohonan tentang perlindungan bagi para murid dalam nama-Bapa (τήρησον αὐτούς ἐν τῷ ὀνόματί σου), dan pada ayat 17-19, permohonan tentang pengudusan murid-murid dalam kebenaran (ἀγίασον αὐτούς ἐν τῇ ἀληθείᾳ).

Pertama, permohonan tentang perlindungan. Saat Yesus menyampaikan permohonan-Nya, Ia menyapa pribadi pertama Allah Tritunggal dengan sapaan “Bapa yang kudus”. Sapaan tersebut merupakan sapaan yang unik karena hanya muncul sekali dalam Kitab Suci.⁴³ Schlatter berpendapat bahwa Yohanes sedang menyinggung orang-orang Yahudi yang enggan menyebut nama Allah karena nama Allah adalah nama yang suci sehingga tidak disebutkan secara leluasa. Bahkan dalam praktiknya, mereka mengganti nama Allah (Yahweh) dengan penyebutan Adonay. Namun, di bagian ini Yesus menyebut nama Allah dengan leluasa bahkan secara spesifik dengan sapaan “Bapa”.⁴⁴ Hal tersebut menunjukkan kedekatan relasi Yesus dengan Bapa-Nya. Relasi inilah yang membuat Yesus tidak enggan untuk menyampaikan permohonan-Nya kepada Bapa.

Yesus memohon supaya Bapa menjaga kesebelas murid-Nya di saat mereka tidak bersama dengan Yesus. Kepergian Yesus meninggalkan kesebelas murid-Nya

43. Carson, *The Gospel According to John*, 561.

44. Schlatter, *Der Evangelist Johannes*, 319-20.

membuat mereka rentan terhadap godaan dari dunia yang jahat. Hal tersebut dapat merusak kesatuan mereka. Selama Yesus bersama mereka, Ia menjaga mereka dari yang jahat sehingga tetap berada dalam kesatuan (ay. 15). Namun, sekarang Yesus hendak meninggalkan mereka dan mereka harus menjalankan misi Allah di dalam dunia yang bermusuhan dengan mereka. Oleh sebab itu, Ia memohon agar Bapa menjaga kesebelas murid-Nya dalam nama Bapa. Permohonan tersebut bertujuan agar mereka menjadi satu sama seperti Bapa dan Kristus adalah satu (ay. 11). Tujuan tersebut dapat terlihat karena adanya MD ἵνα yang berfungsi untuk memberitahukan kepada pembaca tentang tujuan di balik pengungkapan ide “perlindungan dalam nama Bapa” pada bagian sebelumnya. Permohonan tersebut menunjukkan bahwa Yesus adalah pemimpin yang bertanggung jawab. Saat Ia berada dengan murid-murid-Nya bahkan saat Ia tidak bersama dengan mereka, Ia tetap menjaga mereka. Yesus memohon agar Bapa menjaga mereka dalam “Nama-Mu”, yaitu nama Bapa yang telah diberikan kepada Yesus, dan yang dipakai oleh Yesus untuk menjaga kesebelas murid-Nya selama Ia berada bersama mereka. Namun, terdapat pengecualian perlindungan terhadap Yudas supaya digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci (ay. 12).

Nama Bapa umumnya dianggap sebagai karakter Bapa yang merujuk kepada pengungkapan dalam PL. Karakter-karakter itulah yang menjadi perlindungan bagi para murid. Dalam konteks diskursus Yohanes 17, karakter Bapa yang dimaksudkan adalah kedaulatan dan kekudusan, serta kasih-Nya. Hal tersebut dikarenakan pemberian kuasa oleh Bapa (ay. 2), dan penyapaan Bapa yang kudus (ay. 11), serta kasih Bapa kepada Yesus dan orang-orang yang diberikan kepada-Nya (ay. 24, 26).

Permohonan kedua adalah pengudusan. Yesus memohon kepada Bapa supaya murid-murid-Nya dikuduskan. Istilah kudus, menguduskan, atau dikuduskan mengasosiasikan tentang sesuatu atau seseorang yang dikhususkan untuk melayani Allah.⁴⁵ Pengudusan umumnya ditujukan untuk misi. Sebagai contoh, Harun dan anak-anaknya dikuduskan atau dipisahkan untuk misi Allah, yaitu melayani-Nya dalam tabernakel. Dalam bagian ini, Yesus dikuduskan untuk melaksanakan misi Bapa. Hal inilah yang Yesus mohonkan kepada Bapa, yaitu supaya murid-murid-Nya dikuduskan untuk mengerjakan misi Allah di dunia (ay. 18).

Pengudusan tidak sekadar diasosiasikan dengan misi tetapi juga diasosiasikan dengan pengurbanan (Ul. 15:19, 21), yang dalam konteks ini, Yesus hendak mengorbankan diri-Nya melalui kematian.⁴⁶ Pandangan ini didukung oleh Ernst Haenchen, yang mengungkapkan bahwa pengudusan dalam ayat 19 digunakan sebagai istilah teknis wacana pengurbanan sehingga secara tegas menekankan bahwa Yesus menguduskan diri-Nya sebagai korban bagi murid-murid-Nya.⁴⁷ Namun, melihat konteks diskursus Yohanes 17, pengudusan lebih tepat diasosiasikan dengan “bermisi”. Hal tersebut dikarenakan unsur “pengurbanan” tidak eksplisit tertuang di dalam doa Yesus. Dalam doa-Nya, Yesus terus menerus menekankan tentang misi, baik yang telah dilakukan oleh-Nya, dan yang akan dilakukan oleh semua orang yang diberikan Bapa kepada-Nya. Selanjutnya, kehadiran markah καθώς pada ayat 18a menandakan adanya

45. Hinton, Katoppo, dan Sembiring, *Injil Yohanes*, 619.

46. Beasley-Murray, *John*, 301.

47. Ernst Haenchen, *John 2: A Commentary on the Gospel of John Chapters 7-21*, Hermeneia (Philadelphia: Fortress, 1984), 155.

perbandingan atau kesetaraan di antara “pengudusan” (ay. 17) dan “bermisi” (ay. 18). Jadi, bukan menekankan atau dibandingkan dengan pengurbanan Yesus, melainkan dengan misi-Nya dan misi semua orang yang Ia miliki sehingga itu pengudusan lebih tepat diasosiasikan dengan “bermisi”.

Kesebelas murid dikuduskan dalam kebenaran (ἐν τῇ ἀληθείᾳ). Beberapa terjemahan seperti Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) dan beberapa terjemahan lainnya menerjemahkan “melalui kebenaran” karena preposisi ἐν dipandang berfungsi sebagai instrumental atau sebagai sarana pengudusan.⁴⁸ Dalam konteks ini, kebenaran dapat dipahami sebagai kebenaran tentang Allah, yang terkandung dalam firman-Nya.⁴⁹ Hal tersebut didasari oleh karena pengungkapan “firman-Mu adalah kebenaran” (ay. 17). Dengan demikian, para murid dikuduskan dengan firman yang disampaikan oleh Yesus.

Doa Yesus untuk Orang-orang yang Akan Percaya (Yoh. 17:20-26)

Setelah Yesus berdoa bagi kesebelas murid-Nya, Ia memperluas doa-Nya kepada orang-orang yang akan percaya kepada-Nya melalui kesaksian para murid. Terdapat beberapa unsur yang diulang dalam bagian ini, seperti unsur kemuliaan, kesatuan, pewahyuan nama Bapa, dan pengenalan tentang Allah.⁵⁰ Hal tersebut memperlihatkan keseimbangan perlakuan Yesus terhadap kesebelas murid dan

48. Hinton, Katoppo, dan Sembiring, *Injil Yohanes*, 619.

49. Hinton, Katoppo, dan Sembiring, *Injil Yohanes*, 619.

50. D. A. Carson, *The Farewell Discourse and Final Prayer of Jesus: An Exposition of John 14-17* (Grand Rapids: Baker, 1980), 196.

kepada mereka yang akan percaya walaupun mereka berada dalam ruang waktu yang berbeda.

Ayat 18 menjadi latar belakang dari orang-orang yang akan percaya. Yesus mengutus murid-murid-Nya di dunia untuk melanjutkan pekerjaan-Nya melalui perkataan yang telah diberikan kepada mereka. Hal tersebut sama seperti Bapa mengutus Yesus, Bapa memberikan perkataan-Nya kepada Yesus.⁵¹ Perkataan itu adalah segala firman (ay. 8), yaitu firman yang menyatakan tentang nama Allah. Bagi Carson, doa Yesus bagi orang-orang yang akan percaya merupakan nubuatan karena Yesus mengetahui tentang keberhasilan misi Kerajaan Surga yang dilakukan murid-murid-Nya.⁵² Ungkapan, “Aku berdoa, untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui pemberitaan mereka” merupakan ungkapan pencapaian hasil dari misi. Secara psikologis ungkapan tersebut akan menguatkan para murid dalam penugasan pengabaran Injil sehingga mereka dapat bekerja dengan efektif dan tujuan dari misi Allah dapat tercapai.

Tujuan dari doa Yesus bagi orang-orang yang akan percaya adalah kesatuan. Kehadiran MD ἵνα pada ayat 21a, berfungsi untuk memberitahukan tentang tujuan ide pada ayat 20. Markah ἵνα pada ayat 21 tercatat tiga kali (21a, 21d, 21e) tetapi ἵνα yang ketiga (21e) berfungsi untuk menjelaskan tujuan dari kemunculan kedua ἵνα sebelumnya. Dengan demikian, doa ini memiliki dua tujuan.

Pertama, bertujuan untuk menjadikan orang-orang percaya berada pada kesatuan (ἵνα πάντες ἐν ὄσιν), sama seperti relasi kesatuan Bapa dan Putra-Nya.

51. Ridderbos, *The Gospel of John*, 558.

52. Carson, *The Farewell Discourse and Final Prayer of Jesus*, 196.

Kedua, tujuannya bukan sekadar kesatuan di antara orang percaya tetapi supaya mereka berada dalam kesatuan bersama Bapa dan Putra-Nya (ἵνα καὶ αὐτοὶ ἐν ἡμῖν ὦσιν). Selanjutnya, ἵνα ketiga (ay. 21e) menjelaskan tentang hasil dari ide kesatuan, yaitu dunia percaya bahwa Bapa telah mengutus Yesus Kristus (ἵνα ὁ κόσμος πιστεύῃ ὅτι σὺ με ἀπέστειλας).

Yesus memandang kesatuan sebagai sesuatu yang penting bagi orang-orang percaya. Menurut Köstenberger, kepedulian Yesus terhadap persatuan para pengikut-Nya merupakan beban terbesar menjelang berakhirnya misi di dunia karena kesatuan merupakan prasyarat penting untuk tugas misi pengikut-Nya.⁵³ Oleh sebab itu, Yesus menekankan tentang kesatuan yang berakar pada kesatuan Yesus dengan Bapa-Nya. Tidak hanya pada ayat 21 tetapi hingga ayat 23 ide kesatuan terus dibicarakan. Kesatuan di ayat 23 memiliki pola yang serupa dengan ayat 21 tetapi memiliki penekanan khusus, yaitu kesatuan yang sempurna, dan kesatuan yang dibangun di atas dasar kasih.

Tema kesatuan terus berlanjut pada ayat 24. Ayat tersebut teridentifikasi berbicara tentang kesatuan tetapi berbeda dengan sebelumnya karena Yesus meminta agar Ia bersatu dalam suatu tempat tertentu (tinggal bersama) dengan orang-orang yang akan percaya. Yesus memohon agar semua orang percaya menikmati persekutuan secara fisik seperti kesebelas murid-Nya. Bertemu muka dengan muka, dan dapat berbicara secara langsung. Ia rindu, tidak hanya kesebelas murid saja yang melihat kemuliaan tetapi juga bagi para murid di masa depan. Namun, kesebelas murid dan para murid yang kemudian menjadi percaya, belum

53. Köstenberger, *John*, 497.

menyaksikan kemuliaan Yesus dalam kemegahan-Nya secara menyeluruh karena hal tersebut akan terlihat saat kedatangan Yesus Kristus kembali.

Tujuan dari permohonan Yesus untuk tinggal bersama yaitu supaya orang-orang percaya melihat kemuliaan Yesus (ay. 24) sama seperti yang dimaksudkan pada bagian pertama (ay. 1-5). Tujuan tersebut terlihat oleh karena kehadiran MD ἵνα pada ayat 24b. MD ὅτι pada ayat 24d memberitahukan tentang alasan permohonan Yesus. Alasannya adalah kasih Bapa kepada Putra-Nya dan kepada semua orang percaya. Kesatuan di atas dasar kasih yang akan menyatakan kemuliaan Allah adalah konsep yang terus diulang dalam diskursus perpisahan ini. Armand Barus dalam penelitian terhadap Yohanes 15 mengungkapkan, "without abiding in the love of Jesus, the disciples can do nothing."⁵⁴ Konsep ini terus berlanjut sampai Yohanes 17. Hal tersebut menunjukkan signifikansi kasih dalam persatuan.

Menurut Bennema, tujuan yang dikemukakan dalam doa perpisahan Yesus, yaitu agar semua orang yang diberikan kepada-Nya menjadi satu merupakan mimesis eksistensial di mana orang percaya meniru Yesus dalam keberadaan, yaitu kesatuan Yesus dengan Bapa-Nya (kesatuan di antara orang percaya merupakan tiruan kesatuan keilahian).⁵⁵ Frasa menjadi satu merupakan penggambaran relasi yang mendalam antara orang percaya dengan Bapa dan Anak. Dengan demikian, menolak pemahaman bahwa orang percaya adalah ilahi (suatu bentuk teosis atau

54. Armand Barus, "Prayer and Koinonia in the Fourth Gospel," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 2 (20 November 2023): 2.

55. Mimesis Eksistensial dalam kitab Injil terkonsentrasi pada Yohanes 17. Menurut Bennema, terdapat lima mimesis eksistensial, yaitu menjadi satu (17:11, 22); tidak menjadi bagian dari dunia (17:14, 16), pengutusan (17:18); berada dalam Bapa dan Anak (17:21); berada di tempat Yesus berada (17:24). Lih. Bennema, *Mimesis in the Johannine Literature*, 125-34.

pendewaan), karena orang percaya tidak menyatu dengan Allah secara ontologis (hakikat).⁵⁶ Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan bahwa kesatuan bersama Allah menjadikan orang-orang percaya menjadi sama seperti Allah.

Ayat 25-26 dapat dianggap sebagai kesimpulan sehingga menjadi bagian yang terpisah dari ayat 20-24. Namun, Carson mengungkapkan bahwa bagian ini lebih terhubung pada ayat sebelumnya karena mendasari prospek eskatologis pada ayat 24 sehingga Carson memisahkan ayat 24-26 dengan bagian sebelumnya (ay. 20-23).⁵⁷ Walaupun tidak terdapat MD di awal ayat 24 dan 25 ayat-ayat tersebut meneruskan tema kasih yang dimulai dari ayat 23 sehingga tidak diperlukan penambahan MD. Bagian ketiga diakhiri dengan kasih, yang mana kasih merupakan tujuan dari pewahyuan “nama Bapa” yang telah dan berkelanjutan “supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka”. Oleh sebab itu, ayat 25-26 berada dalam bagian ketiga pembagian struktur argumentasi.

Fungsi Frasa “Nama-Mu”

Eksegesis diskursus Yohanes 17 dengan pola linguistik yang berfokus pada metode analisis Markah Diskursus dengan pendekatan fungsional sebagai pelengkap metode analisis tradisional mengungkapkan fungsi dari frasa “nama-Mu”. Frasa tersebut terdapat dalam doa perpisahan Yesus dalam kaitan dengan konteks pengutusan, baik pengutusan Yesus oleh Bapa dan pengutusan kesebelas murid-Nya. Pengutusan tersebut serupa dengan pengutusan Musa oleh Allah, yang mana di

56. Bennema, *Mimesis in the Johannine Literature*, 127.

57. Carson, *The Gospel According to John*, 570.

dalamnya ia mempertanyakan nama Allah dan Allah telah mewahyukan nama-Nya (Yahweh). Demikian dengan pewahyuan nama Allah “Yahweh Shalom” dan “Yahweh Sebaoth” juga berada dalam konteks pengutusan. Oleh sebab itu, penentuan fungsi frasa “nama-Mu” juga dipengaruhi oleh konteks pewahyuan nama Allah dalam PL.

Terdapat empat kali pengulangan frasa “nama-Mu”, tiga di antaranya berada pada bagian kedua struktur argumentasi (ay. 6,11,12), dan satunya berada pada bagian ketiga (ay. 26). Melalui eksegesis diskursus Yohanes 17, frasa “nama-Mu” dibagi menjadi dua bagian: pertama, ayat 6 dan 26 dan kedua, ayat 11 dan 12. Pembagian ini sama seperti yang dilakukan oleh Morris, yang menyatakan ayat 6 dan 26 berada pada posisi yang sama karena mengarah pada arti dan fungsi yang setara, yaitu menyatakan pribadi Allah. Sedangkan ayat 11 dan 12 digabungkan menjadi satu karena mengarah pada arti dan fungsi yang serupa, yaitu untuk melindungi.⁵⁸ Coutts juga membagi frasa “nama-Mu” sama seperti yang dilakukan oleh penulis. Bagian pertama ayat 6 dan 26 sedangkan ayat 11 dan 12 berada pada bagian kedua.

Bagian pertama (ay. 6, 26) berada pada konteks pewahyuan nama Allah. Dalam ayat 6, nama Allah telah diwahyukan kepada murid-murid (Aku telah), sedangkan ayat 26, nama Allah diwahyukan kepada orang-orang yang akan percaya. Artinya, ayat 26 bersifat imperfektif (Aku akan terus). Walaupun objek dan aspek pewahyuannya berbeda, ayat 6 dan 26 berada pada konteks teologis yang sama, yaitu pewahyuan nama Allah dan menggunakan kata kerja “pewahyuan” dengan bentuk bahasa yang maknanya serupa, yaitu ἐφανερώσα (ay. 6) dan γνωρίζω (ay.

58. Morris, *The Gospel According to John*, 723.

26).⁵⁹ Bagian kedua (ay. 11, 12) berada pada konteks yang sama, yaitu perlindungan terhadap kesebelas murid Yesus, dan menggunakan dasar kata kerja yang sama. Ayat 11 menggunakan kata kerja *τήρησον* dan ayat 12 menggunakan kata kerja *ἐτήρουν*. Kedua kata tersebut memiliki dasar kata yang sama, yaitu *τηρέω*.

Coutts mengungkapkan setidaknya terdapat empat fungsi nama Allah dalam Yohanes 17. Pada bagian pertama (ay. 6, 26) nama Allah berfungsi untuk memberitahukan misi Yesus di bumi, yaitu untuk memperkenalkan pribadi Allah. Pada bagian kedua (ay. 11, 12) nama Allah berfungsi untuk melegitimasi Yesus dalam bermisi, berfungsi untuk menghibur komunitas orang percaya di masa depan dan berfungsi untuk memelihara kesetiaan orang percaya kepada Allah.⁶⁰ Beberapa fungsi nama Allah yang dikemukakan oleh Coutts sama dengan hasil eksegesis dalam penelitian ini.

Fungsi Frasa “Nama-Mu” dalam Yohanes 17: 6 dan 26

Bagian ini menjelaskan tiga fungsi frasa “nama-Mu”. Pertama, berfungsi untuk mengungkapkan pribadi Allah. Mengungkapkan Allah sebagai Bapa, dan mengungkapkan karakter pribadi Bapa, yang menekankan karakter populer-Nya dalam PL, yaitu Allah yang kudus, dan karakter populer Allah dalam PB, yaitu Allah yang penuh kasih. Hal tersebutlah yang diungkapkan Yesus kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Pengungkapan Bapa oleh Yesus dilakukan melalui firman dan tindakan-Nya, serta melalui kemuliaan yang Ia miliki.

59. Joshua Coutts, "My Father's Name: The Significance and Impetus of the Divine Name in the Fourth Gospel" (University of Edinburgh, 2016), 71-72.

60. Joshua Coutts, "My Father's Name", 71-163.

Umumnya para ahli mengungkapkan fungsi yang sama, yaitu mengungkapkan karakter pribadi Allah atau menyatakan kemuliaan Allah. Morris berpendapat nama Allah pada ayat 6 dan 26 berfungsi sebagai pewahyuan karakter pribadi Allah, yaitu Allah yang berdaulat, Allah yang kudus, dan Allah yang penuh kasih.⁶¹ Andreas Köstenberger mengungkapkan bahwa nama dalam dunia kuno bukan sekadar label tetapi referensi untuk karakter seseorang.⁶² Jadi, bagi Köstenberger, nama Bapa yang Yesus ungkapkan bukan hanya gelar tetapi kesaksian penuh tentang karakter pribadi dan pekerjaan Bapa yang dinyatakan melalui pribadi dan pekerjaan Anak-Nya.⁶³ Gail O'day mengungkapkan hal yang serupa dengan Köstenberger. Ia mengungkapkan bahwa Yesus tidak sekadar menggunakan “nama Bapa” dalam arti yang sempit, yaitu merujuk pada nama Allah tertentu seperti “Bapa”, “Aku adalah Aku (אֲנִי אֶשֶׁר אֶהְיֶה)” atau YHWH, melainkan Ia menggunakannya secara lebih luas untuk mewakili karakter dan identitas Allah secara menyeluruh.⁶⁴ Hal tersebut dilakukan agar manusia dapat mengenal Allah.

Frasa “nama-Mu” berkaitan erat dengan ide pengenalan karena ide tersebut selalu hadir sebelum frasa “nama-Mu”. Dalam ayat 3, ide pengenalan merupakan tujuan dari pemuliaan Yesus, yang mana teologi kemuliaan sama dengan teologi nama karena sama-sama menyatakan pribadi Allah. Tujuan tersebut terlihat karena adanya MD ἵνα pada ayat 3b yang berfungsi untuk memberitahukan tujuan pemuliaan Yesus. Ide pengenalan dipertegas oleh Yesus pada ayat 6, Ia mengatakan,

61. Morris, *The Gospel According to John*, 723.

62. Köstenberger, *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary*, 715.

63. Köstenberger, *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary*, 715.

64. O'day, *The New Interpreter's Bible*, 9: 791.

Ἐφανερώσά σου τὸ ὄνομα τοῖς ἀνθρώποις οὓς ἔδωκάς μοι ἐκ τοῦ κόσμου (Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia). Kata ἐφανερώσά berasal dari kata φανερώω yang berarti, menyebabkan diketahui, menyingkapkan, memperlihatkan, dan memberitahukan.⁶⁵ Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa Yesus telah memberitahukan atau menyebabkan nama Allah diketahui.

Demikian dengan frasa “nama-Mu” pada ayat 26 didahului dengan ide pengenalan pada ayat 25. Ide pengenalan dan frasa “nama-Mu” berkaitan erat karena dihubungkan melalui MD καί pada ayat 26a. Dalam ayat 25 Yesus mengatakan ἐγὼ δέ σε ἔγνων (tetapi aku mengenal Engkau). MD δέ pada ayat 25c berfungsi untuk mengklarifikasi pengenalan dunia tentang Bapa. Dunia tidak mengenal Bapa tetapi Yesus mengenal-Nya. Di sini Yesus mengklaim bahwa hanya Ia yang benar-benar mengenal Bapa, dan pengenalan inilah yang Yesus beritahukan kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya (ay. 26). Selanjutnya, Ide pengenalan tentang Allah dan frasa “nama-Mu” dipertegas dengan kata kerja ἐγνώρισα yang berasal dari kata γνωρίζω, yang berarti membuat informasi diketahui (memberitahukan).⁶⁶

Dengan demikian, penulis menyetujui dan mempertegas frasa “nama-Mu” berfungsi untuk memperkenalkan Allah sebagai Bapa karena secara spesifik Yesus menyebutkan nama “Bapa” sebanyak enam kali (ay. 1, 5, 11, 20, 24, 25) dan dua di antara nama “Bapa” disertai dengan karakter-Nya, “kudus” (ay. 11) dan “adil” (ay.

65. *BDAG*, φανερώω.

66. *BDAG*, γνωρίζω.

25). Oleh sebab itu, frasa “nama-Mu” juga berfungsi memperkenalkan karakter pribadi Allah.⁶⁷

Kedua, frasa “nama-Mu” berfungsi sebagai penanda kepemilikan Allah atas orang beriman atau mengidentifikasi umat Allah. Setelah Yesus mengungkapkan “Aku telah menyatakan nama-Mu” (ay. 6), Ia melanjutkan dengan ide kepemilikan. Hubungan nama dengan kepemilikan terlihat dalam pewahyuan nama Allah kepada bangsa Israel.⁶⁸ Bahkan konsep ini juga berlaku bagi bangsa-bangsa lain. Bangsa-bangsa dapat mengetahui identitas bangsa Israel sebagai umat Allah hanya dengan penyebutan nama Yahweh dalam suatu peristiwa tertentu. Sebagai contoh, orang lain akan mengetahui agama seseorang saat dalam doanya ia menyebut nama Allah yang ia percaya. Ide kepemilikan ini berkaitan erat dengan pengungkapan pribadi Allah karena kemunculan MD καί pada ayat 6 yang menandakan hubungan antar klausa pada ayat 6c (“dan” Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku) dan 6b (Mereka adalah milik-Mu), dan di ayat 9-10 ide kepemilikan dipertegas dengan pemunculan MD ὅτι dan καί. Dengan demikian, kemunculan frasa “nama-Mu” menandakan semua orang percaya adalah milik Allah.

Fungsi frasa “nama-Mu” sebagai penanda kepemilikan Allah atas orang beriman merupakan fungsi yang berbeda dengan pandangan ahli karena umumnya mereka menyatakan “nama-Mu” berfungsi untuk menyatakan pribadi Allah dan

67. Frasa “nama-Mu” berfungsi untuk mengungkapkan pribadi Allah didasari oleh penerapan metode analisis MD dengan pendekatan fungsional, definisi dan pandangan tradisional tentang “nama” yang mengungkapkan pribadi suatu entitas, serta pengungkapan nama Allah dalam PL yang semuanya berfungsi untuk memperkenalkan pribadi Allah bagi umat manusia.

68. Penjelasan nama dan kepemilikan dapat dilihat dalam bab dua, pada pembahasan tentang Yahweh.

berfungsi sebagai perlindungan bagi para murid.⁶⁹ Dengan demikian, fungsi ini memperkaya fungsi frasa “nama-Mu”.

Ketiga, frasa “nama-Mu” pada bagian ini berfungsi untuk meyakinkan atau menegaskan kepada semua orang bahwa Yesus bertindak bukan berdasarkan kemauan-Nya sendiri tetapi bertindak atas kedaulatan Bapa. Singkatnya berfungsi untuk melegitimasi misi Yesus di bumi. Hal tersebut bertujuan agar semua orang percaya dan taat kepada Yesus.

Thompson mengungkapkan pemahaman yang serupa, yaitu dalam melaksanakan tugas-Nya, Yesus telah bertindak dan berbicara dalam nama Bapa.⁷⁰ Hal tersebut dilakukan Yesus agar orang-orang yang mendengar dan melihat-Nya menjadi percaya. Namun, ia tidak menyatakan secara tegas bahwa hal tersebut merupakan fungsi dari pewahyuan nama Allah. Coutts mengungkapkan secara eksplisit bahwa “nama-Mu” berfungsi mengotorisasi Yesus untuk bermisi dan berfungsi untuk melegitimasi karya-karya Yesus khususnya memberikan hidup kekal (ay.2) dan melindungi para murid (ay. 11), serta karya penebusan Yesus. Hal tersebut di dasari dari proses pemberian nama, karena ia menganggap bahwa makna dari pemberian nama sama dengan pemberian otoritas, dan hasil dari pelaksanaan misi dengan otoritas Ilahi adalah ketaatan terhadap firman dan kepercayaan kepada Allah.⁷¹

69. Para ahli yang dimaksud yaitu, Carson, Brown, Thompson, Morris, O’day, Kenner, dan Köstenberger.

70. Marianne Thompson, *John: A Commentary*, The New Testament Library, ed. ke-1 (Louisville: Westminster John Knox, 2015), 346.

71. Coutts, "My Father's Name," 120-21.

Coutts mengelompokkan fungsi “nama-Mu” untuk melegitimasi Yesus dalam bermisi pada bagian Yohanes 17:11 dan 12. Namun, penulis mengelompokkan ke dalam bagian Yohanes 17:6 dan 26. Hal tersebut dikarenakan pemunculan MD ὄτι dan καί pada ayat 7 dan 8, yang berfungsi mempertegas dan menghubungkan ide pengenalan dan kepercayaan tentang pengutusan Yesus oleh Bapa, seta pemunculan kedua MD tersebut berada setelah kehadiran frasa “nama-Mu” pada ayat 6. Alasan berikutnya, karena ide pengetahuan tentang Yesus diutus oleh Bapa dipertegas oleh MD ὄτι pada ayat 25e, dan ide tersebut dihubungkan dengan ide “pemberitahuan nama Allah” pada ayat 26 oleh MD καί. Dengan demikian frasa “nama-Mu” berfungsi untuk melegitimasi pelayanan Yesus di bumi dikelompokkan pada bagian Yohanes 17:6 dan 26.

Selain dari pemunculan MD untuk menentukan fungsi “melegitimasi pelayanan Yesus”, fungsi tersebut juga ditentukan oleh pemunculan nama Allah dalam PL yang dibahas pada bab dua. Penggunaan nama Allah untuk melegitimasi tugas pelayanan dilakukan juga oleh Musa. Ketika perjumpaan Allah dengan Musa, Allah mengutusnyanya untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Saat bertemu Allah, Musa meminta Allah untuk memberitahukan nama-Nya agar dengan nama tersebut ia dapat meyakinkan bangsa Israel bahwa ia bertindak atas otoritas Allah bukan atas dasar kehendaknya sendiri. Hal tersebut dilakukan Musa agar bangsa Israel menerima dan mau bertindak di bawah kepemimpinannya.

Dengan demikian, keberadaan frasa “nama-Mu” dalam ayat 6 dan 26 berfungsi untuk memperkenalkan pribadi Allah kepada umat manusia, menandakan kepemilikan Allah atas umat-Nya, dan melegitimasi tugas pelayanan Yesus agar

orang-orang yang mendengar dan melihat Yesus percaya bahwa Ia bertindak bukan berdasarkan kemauan-Nya sendiri tetapi bertindak atas kedaulatan Bapa.

Fungsi Frasa “Nama-Mu” dalam Yohanes 17:11 dan 12

Keberadaan frasa “nama-Mu” tidak sekadar memengaruhi Yesus dalam bermisi tetapi juga memengaruhi kesebelas murid-Nya dalam bermisi. Frasa “nama-Mu” dalam ayat 11-12 dapat dipahami secara instrumental dan lokatif. Hal tersebut dipengaruhi penerapan preposisi *év*. Jika diterapkan secara instrumental, *év* diterjemahkan “dengan” sehingga nama Allah berfungsi sebagai alat yang dipakai untuk memelihara para murid agar mereka tidak menyatu dengan dunia yang jahat, melainkan terus berada dalam kesatuan relasi Allah Tritunggal sama seperti penggunaan preposisi *év* pada ayat 18. Namun, jika diterapkan secara lokatif, *év* diterjemahkan “dalam” sehingga “nama-Mu” berfungsi sebagai tempat perlindungan karena di dalam nama Allah terdapat kuasa untuk melindungi setiap orang yang berada di dalamnya. Kedua penerapan tersebut tidak perlu diperdebatkan karena sama-sama mengarah kepada perlindungan Allah terhadap eksistensi keberlangsungan para murid.

Umumnya para ahli mengungkapkan fungsi yang sama dari pemunculan nama Allah pada ayat 11 dan 12, yaitu berfungsi sebagai pelindung untuk murid-murid Yesus.⁷² Dilindungi dengan nama Allah dikaitkan dengan pewahyuan

72. Brown mengungkapkan bahwa nama Allah pada ayat 11 dan 12 mengarah pada fungsi perlindungan terhadap murid-murid-Nya. Perlindungan tersebut bertujuan agar para murid tidak tercemar oleh dunia yang jahat. Lih. Brown, *The Gospel According to John*, 759; Beasley-Murray juga berada pada perspektif yang sama dengan Brown, yaitu nama Allah berfungsi sebagai perlindungan. Dengan kuasa nama Allah para murid dilindungi agar mereka taat kepada setiap firman yang telah diwahyukan dan taat kepada pribadi Allah yang telah Yesus ungkapkan. Lih. Beasley-Murray, *John*,

karakter pribadi Allah. Keener mengungkapkan bahwa pemberitahuan nama Bapa oleh Yesus berarti mewahyukan karakter dan identitas Bapa.⁷³ Karakter yang diwahyukan tersebutlah menjadi jaminan perlindungan terhadap murid-murid-Nya saat mereka berada dalam dunia yang bermusuhan dengan mereka. Yesus menghendaki agar murid-murid-Nya tidak menyatu dengan dunia yang jahat melainkan tetap berada dalam persekutuan bersama Bapa dan Anak.⁷⁴ Oleh sebab itu, mereka harus dilindungi dalam nama Bapa.

Dalam hal ini, penulis menyetujui dan mempertegas fungsi frasa “nama-Mu” yang diungkapkan oleh para ahli, yaitu sebagai perlindungan terhadap murid-murid Yesus. Fungsi ini dipengaruhi oleh kehadiran MD dan pewahyuan nama Allah dalam PL. Ide perlindungan berkaitan erat dengan nama Allah. Hal tersebut dikarenakan ide perlindungan berada tepat sebelum frasa “nama-Mu” dan ide tersebut dipertegas pada ayat 15. Yesus menganggap perlindungan sebagai sesuatu yang penting karena para murid berada dalam dunia yang membenci mereka. Hal tersebut dipertegas oleh kehadiran MD καί pada ayat 11a dan MD ὅτι 14c yang menandakan alasan perlindungan dengan nama Allah.⁷⁵ Selanjutnya, pewahyuan

229; Demikian dengan Morris yang menganggap nama Allah berfungsi untuk melindungi para murid agar mereka menjadi satu dan tetap berada pada kesatuan Ilahi. Lih. Morris, *The Gospel According to John*, 727. Walaupun terdapat perbedaan pada tujuan perlindungan tetapi para ahli memiliki pandangan yang sama bahwa nama Allah pada bagian ini berfungsi untuk melindungi kesebelas murid Yesus.

73. Karakter Bapa yang ditekankan di sini adalah “kudus” Allah menghendaki para murid untuk menguduskan nama Allah dengan menuruti setiap firman Allah. Murid-murid-Nya telah dikuduskan artinya dipisahkan dari dunia untuk berada dalam persekutuan bersama Tuhan. Lih. Keener, *The Gospel of John*, 1056.

74. Keener, *The Gospel of John*, 1058.

75. Alasan Yesus berdoa bagi para murid-Nya lihat dalam halaman, 93-97.

nama Allah dalam PL seperti Yahweh Nissi, El Shaddai, dan El Roi menyatakan bahwa Allah aktif melindungi umat-Nya dengan kekuatan dan kebesaran-Nya.

Dengan demikian, terdapat empat fungsi frasa “nama-Mu” dalam diskursus Yohanes 17. Pertama, nama Allah berfungsi untuk mengungkapkan atau memperkenalkan pribadi Allah. Kedua, nama Allah berfungsi sebagai penanda kepemilikan Allah atas setiap orang yang telah diberikan Bapa kepada Yesus. Ketiga, nama Allah berfungsi untuk melegitimasi pelayanan Yesus dan kesebelas murid-Nya. Keempat, nama Allah berfungsi untuk melindungi para murid saat melaksanakan misi Allah di dunia.

Rangkuman

Berdasarkan penerapan metode analisis MD dengan pendekatan fungsional dalam mengeksegrasi diskursus Yohanes 17, dapat disimpulkan bahwa diskursus Yohanes 17 terbagi dalam tiga bagian. Pertama, doa Yesus untuk pemuliaan-Nya (ay. 1-5). Bagian ini mengungkapkan bahwa Yesus meminta kepada Bapa agar Ia dipermuliakan dengan kemuliaan yang telah dimiliki sebelum dunia dijadikan. Pemuliaan yang dilakukan Bapa dalam hal ini melalui perkataan dan pekerjaan Yesus. Khususnya melalui kematian Yesus. Namun, pemuliaan ini bukan untuk kepentingan Yesus tetapi untuk kepentingan Bapa.

Kedua, doa Yesus untuk murid-murid-Nya (ay. 6-19). Setelah Yesus berdoa untuk pemuliaan-Nya, doa-Nya beralih kepada objek yang berbeda, yaitu kesebelas murid-Nya. Dalam hal ini, Yudas tidak mendapat bagian dari doa Yesus, semuanya itu terjadi supaya genaplah firman Tuhan yang telah tertulis. Doa Yesus bagi

kesebelas murid-Nya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu alasan Yesus berdoa untuk mereka (ay. 6-11c), Yesus meminta agar mereka dilindungi dalam nama-Mu, yaitu nama Bapa yang telah diberikan kepada Yesus (ay. 11d-17), dan Yesus berdoa supaya mereka dikuduskan dalam kebenaran (17-19). Permintaan ini bertujuan agar kesebelas murid tetap berada dalam kesatuan relasi dengan Allah Tritunggal, dan bertahan menjalankan misi kerajaan surga di dunia yang bermusuhan dengan mereka.

Ketiga, doa Yesus untuk orang-orang yang akan percaya (ay. 19-26). Yesus memperluas doa-Nya kepada orang-orang yang akan percaya oleh kesaksian dari kesebelas murid-Nya. Yesus mengetahui bahwa ada keberhasilan dari misi yang dikerjakan oleh kesebelas murid-Nya sehingga Ia berdoa bagi orang-orang percaya di masa depan. Tujuan Yesus berdoa bagi mereka, yaitu agar mereka menjadi satu, dan kesatuan mereka berada dalam kesatuan relasi Allah Tritunggal, yang mana semuanya itu dibangun atas dasar kasih. Jadi, kesatuan bukan hanya dikhususkan bagi kesebelas murid saja, melainkan bagi semua orang yang diberikan Bapa kepada Putra-Nya.

Berdasarkan hasil eksegesis diskursus Yohanes 17, terdapat empat fungsi dari frasa “nama-Mu”. Pertama, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk mengungkapkan pribadi Allah yang hakiki kepada semua orang. Kedua, frasa “nama-Mu” berfungsi sebagai penanda kepemilikan Allah atas setiap orang beriman. Ketiga, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk melegitimasi pelayanan Yesus dan kesebelas murid-Nya. Keempat, frasa nama-Mu” berfungsi untuk pemeliharaan para murid saat mereka masih tinggal di dunia untuk menjalankan misi kerajaan surga. Hal tersebut

dilakukan karena mereka adalah kepunyaan Allah, dan Yesus tidak ada lagi bersama mereka.